

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) efektif per 1 Januari 2018 merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang telah berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Secara eksplisit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebuah entitas juga harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha entitas tersebut, dan antara usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (SAK EMKM, 2018).

DSAK IAI menyusun SAK Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro masyarakat untuk melakukan dan memelihara pencatatan dan pembukuan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu:

- a. Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada.
- b. Memcerminkan perkembangan terkini mengenai operasi bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum.
- c. Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan.
- d. Berdasarkan prinsip efektivitas beban.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 1 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Entitas yang termasuk di dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria atau memiliki karakteristik sebagai berikut (DSAK IAI,2018):

- a. Dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik adalah usaha yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menyusun laporan keuangan bagi pengguna pihak eksternal
- b. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- c. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang tidak terlalu banyak dikuasai pihak luar dengan rentang kuantitatif yang dijelaskan pada pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008, memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebesar Rp. 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000
- d. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif dilakukan oleh perorangan yang bukan anak cabang perusahaan dengan rentang kuantitatif yang

dijelaskan pada pasal 6 dalam UU No.20 Tahun 2008, memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) berkisar antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunannya antara Rp.300.000.000 dan Rp.2.500.000.000.

- e. Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan rentang kuantitatif yang dijelaskan pada pasal 6 UU No.20 Tahun 2008, memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan pertahun antara Rp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000.
- f. Dijelaskan dalam pasal 35 UU No.20 Tahun 2008 usaha besar dilarang menguasai atau memiliki usaha mikro, kecil dan menengah sebagai mitra usaha dalam pelaksanaan hubungan kemitraan.

2.1.1 Konsep dan Prinsip Pervasifsesuai SAK EMKM

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberikan manfaat untuk pengguna dalam mengambil keputusan ekonomis oleh siapapun untuk kebutuhan informasi dari laporan tersebut. Berikut urutannya dan uraiannya (DSAK, IAI,2018).

- a. Tujuan laporan keuangan pada SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberikan manfaat bagi sejumlah besar para pengguna dalam mengambil keputusan.
- b. Posisi keuangan pada SAK EMKM adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh nilai kekayaan atau harta dan utang yang dimiliki. Posisi keuangan terdiri dari unsur diantaranya:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa di masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
 - a. Kinerja adalah memberikan informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:
 - 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan.
 - 2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomis selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.
 - b. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan yaitu merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur, di antara kriterianya adalah manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan

mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk menyusun laporan entitas. Didalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, *liabilitas*, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.

- c. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, *liabilitas*, penghasilan dan beban didalam laporan keuangan dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis.
- d. Materialitas adalah mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama dapat memengaruhi keputusan ekonomis pengguna laporan keuangan.
- e. Prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif adalah persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, *liabilitas*, penghasilan dan beban dalam SAK EMKM berdasarkan konsep prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan.
- f. Asumsi dasar penggunaan ini terdapat tiga asumsi diantaranya yaitu asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas bisnis, masing-masing bertujuan untuk menyusun laporan keuangan.
- g. Pengakuan dalam laporan keuangan diantaranya yaitu aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomisnya dapat dipastikan mengalir kedalam entitas serta memiliki biaya untuk diukur dengan

andal. Sedangkan liabilitas diakui jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Penghasilan jika penurunan liabilitas dan kenaikan aset pada laporan laba rugi telah terjadi dan diukur secara andal. Kemudian yang terakhir beban diakui pada laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomisnya dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

- h. Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. (DSAK IAI,2018).

2.1.2 Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan IAI SAK EMKM (2018) disusun dengan menggunakan dasar kesinambungan bisnis dan asumsi dasar akrual, tujuannya untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan harus memiliki syarat tertentu seperti laporan harus relevan, representasi, tepat, keterbandingan, dan mudah dipahami (SAK EMKM,2018:7)

Tabel 2.1 Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Sumber: SAK EMKM

Demikian menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan harus memiliki minimum 3 unsur, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM,2018:8), berikut uraiannya:

- a. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas pada akhir periode. Entitas dapat menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditas dan untuk pos-pos utang dengan urutan jatuh tempo pembayaran (SAK EMKM, 2018:9). Berikut unsur-unsur yang disajikan laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos yaitu:
 1. Aset lancar termasuk kas, setara kas, piutang dan persediaan
 2. Aset tetap termasuk akumulasi tetap
 3. Liabilitas termasuk utang usaha dan utang bank
 4. Ekuitas termasuk modal dan saldo laba

Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

- b. Laporan laba rugi pada entitas memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif (metode pengambilan data) terhadap periode yang lalu dan bukan sebagian dari laba atau rugi dalam periode

terjadi perubahan. Berikut pos-pos yang dicakup oleh entitas untuk menyajikan laporan keuangan yaitu:

1. Pendapatan termasuk pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain
2. Beban keuangan termasuk beban usaha dan beban lain-lain
3. Beban pajak

Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

- c. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis, setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke jenis informasi tambahan dan rincian terkait pada usaha yang dilakukan oleh entitas dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut uraian yang dimuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

sambungan tabel 4...

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx

sambungan tabel 4

ENTITAS			
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	Jumlah	xxx	xxx
8.	UTANG BANK		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	Jumlah	xxx	xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	Jumlah	xxx	xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini berguna untuk memperkaya teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Penelitian Rizky Khalifah Razabilah (2014) tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Kedai Kopi Bycoffee) dengan metode Kualitatif Deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Kedai Kopi Bycoffee) menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang ada di Kedai Kopi ByCoffee masih sangat sederhana dan belum menerapkan SAK EMKM.

Penelitian Hendy Wiastoety dan Chatarina Agustin (2018) tentang Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak-Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak-Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya (1) Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tiap-tiap UMKM masih sederhana, (2) Kendala yang dialami oleh masing-masing UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola keuangan, tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi yang kecil. (3) penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM pada UMKM Kampung Kue di antaranya UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, Aish Cake terdiri dari laporan posisi

keuangan sesuai SAK EMKM, Laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Devi Tariwara (2017) tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Mutiara Kelapa). Hasil penelitian menunjukkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Mutiara Kelapa) menunjukkan bahwa UKM Rumah Makan Mutiara masih belum menerapkan SAK EMKM hanya melakukan pencatatan terhadap pembelian, penjualan dan biaya-biaya yang terjadi.

Penelitian Suci Putri Irisah (2018) Penyusunan dan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada Laporan Keuangan CV. Klinik Pratama Hanna Kasih. Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam penulisan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan sistem akuntansi yang baku dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mampu Menyusun laporan keuangan dan kurangnya alokasi waktu untuk Menyusun laporan keuangan. Hasil dari penelitian yaitu Menyusun laporan keuangan berdasarkan pada SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas dalam bentuk *microsoft excel*

Penelitian Utin Nurhalizah (2016) tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak – Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Pizza Una Ketapang). Hasil

penelitian menunjukkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak – Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Pizza Una Ketapang) untuk penerapan SAK EMKM pada pencatatan dan penyusunan laporan keuangan serta mengetahui faktor – faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK EMKM pada usaha UMKM Pizza Una Ketapang.

Hasil dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang membuat laporan keuangan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan karena banyak UMKM yang belum paham dan belum mengerti pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM serta kurangnya waktu untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.3 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

